

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Niwisruti, Dini Rakhmawati, Arry Handayani

Universitas PGRI Semarang

Email: niwihandayani26@guru.sd.belajar.id, dinirakhmawati@upgris.ac.id,
arrihandayani@upgris.ac.id

ABSTRACT

As an educator, teachers play a significant role in the success of their students, not only in terms of academic knowledge but also in character development. At the elementary school level, teachers, in particular, bear a substantial responsibility not only to understand the characteristics of their students but also to assist in guiding the process of shaping their characters, particularly in the aspect of students' learning characters. The formation of these learning characters can be realized through the implementation of teaching strategies that align with facilitated instructional media, enabling students to actively participate in the teaching and learning process and ultimately achieve optimal learning outcomes. This research aims to explore the role of teachers in the process of shaping the learning character of elementary school students, along with the consequences if this role is not carried out effectively. The research employs a descriptive analysis method with data collection through literature review, using a qualitative research approach. From this study, it is revealed that teachers play an active role in the process of shaping students' learning character based on the teaching strategies they employ daily in the classroom. Teachers who use conventional and outdated teaching methods tend to create a dull learning environment, as elementary school students generally have a lively and playful learning character.

Keywords: Teacher Roles, Learning Characteristics, Elementary School

ABSTRAK

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan siswanya, tak hanya dari segi ilmu namun juga budi pekerti. Pada jenjang sekolah dasar, guru khususnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk tak hanya memahami karakter siswanya, namun juga untuk membantu mengawal dalam proses pembentukan karakter para siswanya, khususnya dalam hal ini adalah karakter belajar siswa. Pembentukan karakter belajar tersebut dapat diwujudkan dengan pengaplikasian strategi pengajaran yang sesuai dengan difasilitasi media ajar yang memadai, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif dan pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran guru dalam proses pembentukan karakter belajar siswa sekolah dasar beserta dampaknya apabila peran tersebut tidak diemban dengan baik. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan metode pengumpulan data berupa studi pustaka, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dari penelitian ini pula diketahui bahwa guru berperan aktif dalam proses pembentukan karakter belajar siswa, yaitu berdasarkan strategi pengajaran yang digunakan guru sehari-hari di dalam kelas, di mana guru yang menggunakan metode pengajaran yang umum dan kuno

cenderung menciptakan suasana belajar yang membosankan, karena siswa sekolah dasar umumnya memiliki karakter belajar yang ceria dan senang bermain.

Kata kunci : Peran Guru; Karakter Belajar; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dalam ekosistem sekolah, terdapat berbagai unsur pendukung yang masing-masing memiliki peranan tersendiri, yaitu di antaranya adalah murid atau siswa, guru, dan kepala sekolah. Dalam hal proses belajar mengajar, tentunya tenaga pendidik atau guru menjadi salah satu bagian paling penting dalam mewujudkan peserta didik yang tak hanya berprestasi, namun juga berbudi pekerti. Safari et al. (2014) sendiri mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Secara singkat, guru merupakan salah satu tokoh utama dalam proses tumbuh kembang seorang peserta didik.

Mengingat peran sentral dari kualitas guru dalam menentukan prestasi siswa, ada kekhawatiran

yang berkembang atas dampak perubahan pekerjaan guru pada tingkat kualitas guru secara keseluruhan dan distribusi kualitas guru di seluruh sekolah (Thaariq et al., 2020). Apiyani et. al. (2022) menjelaskan bahwa guru, sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan, memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat karena memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian serta nilai-nilai yang diinginkan.

Apiyani dalam Ulfah dan Arifudin (2022) mengungkapkan bahwa dalam lingkungan sekolah, guru memiliki berbagai peran, termasuk sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengolah pembelajaran, model dan teladan, anggota masyarakat, dan administrator. Nurzannah (2022) dalam studinya membagi peran guru menjadi dua macam, yaitu guru sebagai motivator dan guru sebagai fasilitator. Terlepas dari beragamnya peran seorang guru, ia akan selalu lekat kaitannya dengan siswa yang

dididiknya. Sebagai contoh, ketika seorang guru terlalu mengontrol, siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dan terlalu khawatir akan kegagalan yang menyebabkannya belajar hanya untuk menghindari masalah, bukan untuk sepenuhnya memahami nilai dari proses belajar itu sendiri (Bartholomew et al., 2018). Maka, guru perlu sangat memahami cara pandang siswa terhadap tindakan mereka serta konsekuensi yang mungkin timbul pada motivasi siswa kedepannya.

Tak hanya peran serta guru, namun salah satu faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa adalah karakteristik siswa tersebut sendiri dalam belajar. Thaariq et. al. (2020) membagi karakteristik pembelajaran siswa secara umum menjadi audio, visual, dan kinestetik. Di luar dari tiga tipe tersebut, tentunya karakteristik belajar siswa jauh beragam, bergantung pada berbagai faktor yang mengelilingi siswa tersebut, seperti faktor lingkungan, ekonomi, maupun motivasi. Selain itu, salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakteristik belajar siswa adalah

sosok guru yang secara spesifik bertugas sebagai pemberi ilmu. Guru harus bisa merancang dan menjalankan metode pembelajaran yang cocok dengan tahapan perkembangan siswa supaya proses pengembangan kognitif siswa tidak terganggu, karena ketika pembelajaran tidak disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa, hal itu bisa mengakibatkan rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran (Zulvira et al., 2021).

Sebagai jenjang pendidikan awal, sekolah dasar (SD) menjadi pondasi utama bagi para siswa dalam proses tumbuh kembangnya. Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa sekolah dasar merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditujukan bagi anak usia 7-12 tahun. Secara umum, sekolah tak hanya bertugas sebagai transformer ilmu pengetahuan, namun juga mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas UU RI No.20,

2003).

Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai (Zulvira et al., 2021). Untuk itulah penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembentukan karakteristik belajar siswa di sekolah dasar. Secara singkat temuan yang dihasilkan adalah guru berperan besar dalam proses pembentukan karakter belajar siswa, di mana guru yang pasif dan tidak memahami karakter belajar siswanya dapat berdampak pada siswa yang pasif dan mudah jenuh selama proses belajar-mengajar, yang lantas akan berdampak pula pada hasil pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode deskriptif analisis, dengan metode pengumpulan data studi pustaka (*literature review*). Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang berisikan

tentang konsep yang diteliti. Adapun untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor dalam Arifudin (2018), bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, guru memiliki peran besar dalam proses pembentukan karakter belajar siswa; kedua, karakter belajar siswa sekolah dasar umumnya adalah ceria dan senang bermain, sehingga dibutuhkan guru yang dapat menyesuaikan pengajarannya pada karakter belajar siswa untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal. Untuk lebih lanjutnya, temuan penelitian akan dibahas lebih dalam sebagai berikut.

Peran Guru

Sebagai tenaga pendidik, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan

perbaikan kualitas pribadi peserta didik (Salsabilah et al., 2021). Selain itu, guru tidak hanya harus menjadi contoh bagi siswa, tetapi juga perlu menunjukkan konsistensi terhadap nilai moral yang diyakininya. Nilai moral tidak akan dianggap signifikan oleh siswa jika guru sebagai contoh tidak menganggapnya penting (Faiz & Purwati, 2022). Secara singkat, guru bertugas untuk memaknai pembelajaran, membentuk kompetensi siswa, memperbaiki kualitas siswa, serta menjadi contoh moral bagi siswanya.

Yestiani & Zahwa (2020) membagi peranan guru menjadi 12 macam, yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai innovator, guru sebagai pelatih, serta guru sebagai elevator. Sedangkan menurut Amri dalam Salsabilah et al., (2021), guru memiliki peranan aktif dalam pembelajaran, yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator,

supervisor, dan evaluator. Lebih lanjut, Idzhar (2016) mengutip Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal (39) ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga telah mengatur peran dan tanggung jawab seorang guru, yaitu: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satu pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seorang guru sebagai tenaga pendidik memang memiliki sangat banyak peran dan fungsi yang sama-sama penting, namun pada dasarnya, peran utama guru tentunya adalah untuk mengajarkan ilmu kepada murid dan membimbingnya untuk menjadi insan yang tak hanya cakap secara keilmuan, namun juga berbudi pekerti baik dan bertanggung jawab. Untuk melaksanakan dua peran utama tersebut, tentunya guru mesti melakukan peram-peran tambahan

lainnya seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengevaluasi, mengoreksi, melatih, dan lain sebagainya. Maka, sebagai tokoh sentral dalam pendidikan seorang siswa, guru tentunya memiliki peran yang tak hanya besar, namun juga berpengaruh pada peserta didiknya. Peran guru pun tak berhenti pada mengajarkan ilmu kepada siswanya, namun guru juga harus memastikan bahwa siswa tersebut benar-benar menerima apa yang telah diajarkan. Hal ini tentunya dapat dicapai dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun, untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang seperti itu tentunya tidak hanya membutuhkan peran guru saja, namun juga merupakan tugas dan kewajiban sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk dapat memfasilitasi guru dalam melakukan praktek mengajarnya dengan baik, seperti memberikan fasilitas ruang kelas yang memadai dan memastikan kelengkapan media ajar dan alat peraga yang memang dibutuhkan guru untuk mengajar.

Karakter Belajar Siswa Sekolah Dasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, karakter merupakan kata benda yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Samami dan Haryanto dalam Labudasari & Rochmah (2018) menjelaskan karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, terbentuk baik melalui pengaruh warisan genetik maupun lingkungan, yang membuatnya unik dibandingkan dengan individu lain. Karakter ini tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang diwujudkan bersama orang lain. Berdasarkan dua uraian tersebut, maka karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang menjadi ciri pembeda antara satu individu dengan individu lainnya yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti genetik maupun eksternal seperti lingkungan.

Karakteristik peserta didik sangat penting untuk diketahui sebagai acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020). Adapun karakteristik siswa sendiri menurut Degeng (1996:6) sebagaimana disebutkan Septianti & Afiani (2020) adalah aspek atau kualitas perseorangan yang dimiliki

masing-masing siswa. Hidayatulloh & Yani dalam Shinta & Ain (2021) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yaitu faktor lingkungan, seperti keluarga dan teman, serta faktor media elektronik.

Effendi dalam Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018) menyebutkan lima karakter utama yang mesti dimiliki sebuah bangsa, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selanjutnya, Septianti & Afiani (2020) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa ciri-ciri utama siswa sekolah dasar adalah adanya variasi individu yang mencakup berbagai aspek dan bidang, seperti perbedaan dalam tingkat kecerdasan, kemampuan kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan fisik anak. Adapun Mutia (2021) menyebutkan terdapat beberapa karakteristik siswa sekolah dasar yaitu di antaranya adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memeragakan sesuatu secara langsung. Nasution dalam Septianti & Afiani (2020) menyebutkan bahwa kelas tingi

sekolah dasar memiliki kekhasan seperti minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari, realistik dan serba ingin tahu dan belajar, mulai memiliki minat terhadap mata pelajaran khusus, menghadapi tugas dengan bebas dan mandiri, memandang nilai rapor sebagai tolak ukur prestasinya di sekolah, dan gemar membentuk kelompok sebaya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik ceria dan aktif, serta gemar berkelompok dan bermain. Namun, menjadi tugas banyak pihak, yang mana dalam hal ini utamanya adalah guru untuk dapat membimbing siswanya untuk dapat mengembangkan karakter baiknya dan membantu menjadikannya insan yang tak hanya berilmu namun juga berbudi pekerti.

Untuk dapat mendidik siswanya dengan baik dan efektif, seorang guru juga mesti mengerti karakteristik belajar siswa supaya dapat mengerti preferensi atau pola belajar siswanya, untuk dapat secara spesifik mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang tepat untuk digunakan. Pemahaman tentang karakteristik siswa tentunya akan memudahkan guru dalam

mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa (Hafizha et al., 2022). Putri et al. (2020) menjelaskan bahwa gaya belajar merujuk pada metode yang menggambarkan bagaimana seseorang memahami dan menyerap informasi baru serta mengatasi kesulitan, yang dapat bervariasi melalui berbagai cara pandang dan persepsi. Secara umum, gaya belajar siswa terbagi menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Namun, tentunya antara siswa yang satu dengan lainnya memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri dalam menangkap ilmu yang diajarkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang ceria, aktif serta senang bermain dan berkelompok, maka dapat diketahui pula bahwa karakter pembelajaran mereka juga didominasi oleh karakter yang sama pula, yaitu belajar dengan aktif, ceria, dan berkelompok.

Hadizha et al. (2022) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik gaya belajar siswa memiliki peran krusial karena gaya belajar mencerminkan pendekatan siswa dalam menerima, menyerap,

dan mengolah materi pelajaran dari guru. Sehingga, salah satu cara yang dapat diambil oleh guru untuk mendukung kebutuhan belajar siswa adalah melalui penggunaan beragam model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai.

Tak hanya berperan untuk mendukung proses belajar siswanya, guru pada hakikatnya juga berperan aktif dalam proses pembentukan karakter belajar para siswanya. Guru yang tidak proaktif dalam membuat strategi pengajaran yang sesuai dapat menyebabkan munculnya siswa yang pasif dan kurang berkarakter, karena siswa senantiasa dituntut untuk mempelajari segala sesuatu dengan cara yang sama dan templat. Akibatnya, siswa menjadi tidak kreatif dan monoton dalam belajar. Hal ini dapat kemudian menurunkan motivasi belajar siswa dan menjadikan proses belajar menjadi tidak optimal. Padahal, siswa sekolah dasar khususnya memiliki karakter yang unik, dan sangat mudah untuk berubah. Sehingga, pada masa inilah guru memiliki kesempatan terbaik untuk dapat turut aktif dalam membantu membentuk karakter belajar peserta didiknya. Sehingga, sebaik-baiknya guru

adalah mereka yang dapat memahami karakter belajar siswa dan dapat memenuhi serta mengikuti kebutuhan siswanya. Sebagai contoh, untuk dapat mewujudkan kelas yang menyenangkan, guru mestinya bisa membawa suasana kelas yang ceria dengan menghindari memperlihatkan mimik muka yang tegang maupun galak pada siswanya. Kemudian, untuk dapat mengajak siswa turut aktif di kelas, guru dapat mengatur permainan interaktif maupun kuis yang dapat memancing siswa untuk turut andil secara aktif pada proses belajar-mengajar, seperti halnya *relay games*, tebak kata, maupun *charades*. Selain itu, untuk memenuhi karakter belajar gemar berkelompok, guru juga dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi dan kerja kelompok. Sekiranya hal-hal tersebut dapat dilakukan supaya siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar.

D. Kesimpulan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, guru mesti mengetahui dengan pasti terlebih dahulu karakter dari siswa yang akan dididik. Hal ini sangat diperlukan

supaya guru dapat terlebih dahulu mengetahui strategi terbaik yang bisa diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan siswanya, dan pada akhirnya mengajarkan ilmu dengan efektif ke para siswanya. Tanpa mengetahui karakteristik siswa, seorang guru memiliki tendensi untuk menggunakan metode pengajaran kuno yang terlalu umum, yang pada akhirnya menjadi kurang efektif karena tidak dapat memenuhi kebutuhan personal siswanya.

Tak hanya karakteristik sifat siswa, namun guru juga mesti memahami setidaknya secara garis besar karakteristik belajar siswanya. Pada umumnya, siswa sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang aktif dan senang bermain, sehingga akan lebih efektif apabila guru dapat mengikuti semangat para siswanya dalam belajar sambil bermain, supaya proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan siswa pun dapat menangkap materi dengan hati yang senang dan tanpa tekanan. Karena pada dasarnya, guru yang tidak menyesuaikan pengajarannya pada karakter siswanya dapat berdampak pada siswa yang pasif dan mudah jenuh dalam proses belajar-mengajar.

Dari penelitian ini disarankan bagi beberapa pihak sebagai berikut. Yang pertama, bagi guru untuk dapat lebih memahami karakteristik belajar siswanya supaya dapat menyesuaikan kembali strategi pengajarannya supaya dapat lebih efektif diterima oleh para siswanya. Kedua, bagi sekolah untuk dapat lebih memfasilitasi media ajar untuk para guru supaya dapat memenuhi kebutuhan khusus para siswa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, seperti alat peraga maupun alat hiburan. Ketiga, bagi orang tua siswa untuk dapat juga memahami karakter sang anak supaya dapat meneruskan kerja bagus para guru di sekolah dan melanjutkannya di rumah, dan memfasilitasi buah hati sesuai dengan karakter masing-masing supaya dapat belajar dengan optimal tak hanya di sekolah, namun juga di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., & Purwati. (2022). *Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter*. Jurnal Education and development.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal office, 2(2), 221-228.Chicago
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018, March). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. In Prosiding Seminar Nasional PGSD.
- Mutia. (2021). Characteristics of Children Age of Basic Education. FITRAH, 3(1).
- Pania, F. M., Pribadi, R. A., & Jamaludin, U. (2023). Karakteristik Belajar dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar (SD). Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 4744–4753. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1131>
- Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap

- Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Februari, 2020(2), 157–163.
- Safari, M., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2014). Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Negeri se-Kecamatan Lahat.
- Salsabilah, A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqu> n.v2i1.611
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu> .v5i5.1507
- Thaariq, Z. Z. A., Lindawati, & Puspita, R. D. (2020). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar dalam menghadapi Ragam Karakteristik Belajar Article Info.
- EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 61–71.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>